

**KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM KONSELING ANTARA KONSELOR
DAN KLIEN DI PUSAT REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN
PALEMBANG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Stara 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)



Disusun oleh :

Veni Aprilia

07031181823034

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Komunikasi Terapeutik Dalam Konseling Antara Konselor Dan Klien Di
Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang ”**

**Skripsi
Oleh :**

**Veni Aprilla
07031181823034**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 23 Mei 2022**

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

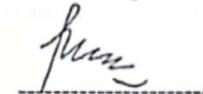
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP.196012091989122001
2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.199205312019032018

Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004


Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Veni Aprilia**
NIM : **07031181823034**
Tempat dan Tanggal Lahir : Pulau Beringin, 21 April 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Terapeutik dalam Konseling Antara Konselor dan Kien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang

Yan an,



Veni Aprilia

NIM. 07031181823034

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Karena skripsi ini tidak akan terwujud jika bukan karena pertolongan dan ridhonya.

Berbagai hambatan telah banyak peneliti temui selama masa penyusunan skripsi ini. namun berkat bantuan dan bimbingan dari bebrbagai pihak akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang sudah terlibat didalam pembuatan skripsi ini terkhusus kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ramhat serta karuniannya kepada penulis selama pengerjaan penelitian dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.SI Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan
3. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.SI Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Akademik yang memberikan arahan, motivasi dan saran selama penulis membuat skripsi.
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.SI Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi dan saran selama penulis membuat skripsi.
6. Mba Elvira Humairah Selaku Staff Administrasi Ilmu Komunikasi
7. Seluruh Dosen beserta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Dr. Sukma Utama Selaku Ketua Pelakasana Harian di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang.
9. Sist Dewi Fuji Lestari, Am. Keb, Bro Fero Reno Malian, S.T dan Bro Angga Witma. M. Beserta Jajaran Konselor di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Mba Lusi Sesriani, S.Sos Beserta seluruh staff yang ada di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang yang telah memberikan bantuan dalam bidang administrasi dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi.
11. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Prabu Sinto dan Ibu Rosianah yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih telah memberikan dukungan baik dukungan moral dan finansial yang tiada hentinya.
12. Kepada Saudara Kandungku Veba, Vebi dan Varel yang selalu meberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat terbaikku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu membantu saya dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
14. Kepada Orang Baik yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbesar dari Allah SWT. Dalam Penulisan Skripsi ini. Penulis Menyadari masih banyak sekali kekurangan dan jauh sekali dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar ada kemajuan dimasa yang akan datang.

Indralaya, November 2021

Veni Aprilia

NIM. 07031181823031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Beberapa klien tidak bisa lepas dari Narkoba karena pada saat rehabilitasi mereka tidak menjalankan dengan tuntas atau tidak komplit program	6
1.1.2 Motivasi Klien untuk berubah belum ada	8
1.1.3 Adanya Klien yang mengalami Second Add	10
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Masalah	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Komunikasi	13

2.3 Komunikasi Terapeutik	13
2.3.1 Tujuan Komunikasi Terapeutik	14
2.3.2 Prinsip Dasar Komunikasi Terapeutik	15
2.3.3 Teknik-teknik Komunikasi Terapeutik	16
2.4 Konseling	18
2.4.1 Tujuan Konseling	19
2.4.2 Teknik-Teknik Konseling	20
2.5 Konselor	21
2.5.1 Karakteristik seorang Konselor	22
2.6 Penyalahgunaan Narkoba	24
2.6.1 Faktor Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan Narkoba.....	24
2.7 Teori Hubungan Interpersonal Menurut Peplau	26
2.7.1 Teori Fase Komunikasi Terapeutik menurut Stuart	26
2.7.2 Teori Komunikasi Terapeutik	27
2.8 Teori yang digunakan	28
2.9 Kerangka Teori.....	29
2.10 Kerangka Pemikiran	30
2.11 Alur Pemikiran	32
2.12 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37

3.2 Definisi Konsep	37
3.3 Fokus Penelitian	38
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi	39
3.5 Informan Penelitian	39
3.5.1 Kriteria Informan	40
3.5.2 Key Informant	40
3.5.3 Informan Pendukung	40
3.6 Sumber data	41
3.6.1 Sumber Primer	41
3.6.2 Sumber Sekunder	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7.1 Wawancara	41
3.7.2 Observasi.....	41
3.7.3 Studi Dokumentasi.....	42
3.8 Teknik Keabsahan Data	42
3.8.1 Triangulasi	42
3.8.2 Triangulasi Teknik.....	43
3.8.3 Triangulasi Waktu	43
3.9 Teknik Analisis Data	43
3.9.1 Kondensasi Data	43
3.9.2 Display Data	44

3.9.3 Penarikan Kesimpulan	44
BAB IV Gambaran Umum Instansi	45
4.1 Sejarah Singkat Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	45
4.2 Visi dan Misi Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	46
4.3 Logo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	46
4.4 Kondisi Bangunan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	47
4.5 Kegiatan dan Rutinitas Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang ...	48
4.6 Unit Kegiatan.....	49
4.7 Alur Layanan.....	51
4.8 Struktur Organisasi.....	52
4.9 Deskripsi Informan	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	55
5.1.1 Fase Pra Interaksi	56
5.1.2 Fase Orientasi	64
5.1.3 Fase Kerja	77
5.1.4 Fase Terminasi	85
5.2 Analisis Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	94
6. 1 Kesimpulan	94

6.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA....	96
LAMPIRAN.....	99

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Statistik P4GN	2
Tabel 1.2 Rekap Data dari seorang Klien Konseling.....	7
Tabel 1.3 Rekap Data berdasarkan dengan Usia klien	8
Tabel 1.4 Data Klien yang mengalami Second add	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	38
Tabel 4.1 Keadaan Klien.....	47

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Alur Pemikiran	32
Gambar 4.1 Logo Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang	46
Gambar 4.2 Alur Pelayanan	51
Gambar 4.3 Struktur Organisasi	52
Gambar 5.1 Form Assessment.....	58
Gambar 5.2 Fase Perkenalan	66
Gambar 5.3 Surat Pernyataan	79
Gambar 5.4 Metode Wawancara Langsung	80
Gambar 5.5 Kegiatan Mendorong Kemampuan Klien	83

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Key Informan	100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Informant Pendukung	104
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	106
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	114
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	123
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	131
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	134
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	139
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	143
Lampiran 10. Surat Izin Pra Penelitian	146
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	147
Lampiran 12. Bukti Hasil Plagiasi	148

ABSTRAK

Problems related to drugs have now become a thorny problem in society, in this country drug use is increasing, especially in the province of South Sumatra which is included in the five provinces that rank the highest regarding cases of drug use. In order to reduce the number of drug abuse cases through the drug rehabilitation center, Ar Rahman Palembang provides rehabilitation services in the form of counseling carried out by counselors, which in practice counselors practice therapeutic communication. This study entitled "Therapeutic Communication in Counseling between Counselors and Clients at the Ar Rahman Drug Rehabilitation Center Palembang", which aims to see how therapeutic communication in counseling between counselors and clients at the Ar Rahman drug rehabilitation center Palembang. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation & documentation. Research data obtained from primary data, namely Counselors & Clients. And secondary data from books, study centers. This study uses the theory of The Therapeutic Communication Stages theory from Stuart (1998) in (Abdul Muhith & Sandu Siyoto, 2018: 256-267). From the results of the study, it was found that the Counselor at the Ar Rahman Drug Rehabilitation Center in Palembang used four phases in Therapeutic Communication, namely the Pre-Interaction Phase, Orientation Phase, Work Phase & Termination. The Orientation Phase and the Work Phase are the most important phases in Counseling. Counselors create a sense of comfort and trust which is the main key to creating a therapeutic relationship between Counselors and Clients.

Keywords : *_ Therapeutic Communication, Counselor , Counseling , Rehabilitation*

Thesis Adviser I

Thesis Adviser II

Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si

Farisha Sestri Musdalifah., S.Sos., M.Si.

NIP. 1979050112002121005

NIP. 199309052019032019

Indralaya, 22 May 2022

Head of Departemen Communication Sciences

Faculty of Social and Political Science

Sriwijaya University

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.

NIP: 196406061992031001

ABSTRAK

Permasalahan terkait narkoba saat ini sudah menjadi permasalahan pelik didalam masyarakat, di negeri ini penggunaan narkoba semakin meningkat khususnya di provinsi sumatera selatan yang masuk kedalam lima provinsi yang menempati peringkat tertinggi mengenai kasus penggunaan narkoba. Dalam rangka mengurangi jumlah kasus penyalahgunaan narkoba melalui pusat rehabilitasi narkoba ar Rahman Palembang memberikan pelayanan rehabilitasi dalam bentuk konseling yang dilakukan oleh konselor, yang dimana dalam praktiknya konselor mempraktikan komunikasi terapeutik. Penelitian ini berjudul "Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang", yang bertujuan untuk melihat bagaimana komunikasi terapeutik dalam konseling antara konselor dan klien di pusat rehabilitasi narkoba ar Rahman Palembang. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, Observasi & Dokumentasi. Data Penelitian di peroleh dari data Primer yaitu Konselor & Klien. Dan data Sekunder dari buku, studi pusatkan. Penelitian ini menggunakan teori dari Teori Tahapan Komunikasi Terapeutik dari Stuart (1998) didalam (Abdul Muhith & Sandu Siyoto, 2018:256-267). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Konselor di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang menggunakan empat Fase didalam Komunikasi Terapeutik yaitu Fase Pra Interaksi, Fase Orientasi, Fase Kerja & Terminasi. Fase Orientasi dan Fase Kerja merupakan Fase yang paling utama dalam Konseling. Konselor menciptakan rasa nyaman dan percaya yang menjadi kunci utama dari terciptanya hubungan yang terapeutik antara Konselor dan Klien.

Kata Kunci : Komunikasi Terapeutik, Konselor, Konseling, Rehabilitasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andries Lionardo., S.IP., M.Si

Farisha Sestri Musdalifah., S.Sos., M.Si.

NIP. 1979050112002121005

NIP. 199309052019032019

Indralaya, 22 Mei 2022

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.

NIP. 196406061992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan terkait narkoba saat ini sudah menjadi permasalahan yang cukup serius di dalam masyarakat, di negeri ini penggunaan narkoba semakin meningkat, ditambah dengan banyaknya beredar macam-macam narkoba yang tersebar didalam Indonesia. Narkoba merupakan jenis obat yang dilarang untuk dikonsumsi karena akan menimbulkan efek samping yang dapat merusak tubuh serta psikis para penggunanya, Ketika dikonsumsi menggunakan cara yang tidak tepat. Bisa menyebabkan hal-hal fatal yang bisa menyebabkan kematian. Narkoba memiliki dampak negatif yang begitu luas, tidak hanya dari segi fisik, segi psikis, sosial, serta ekonomi, keluarga, dan lain-lain.

Dalam Ilmu medis Narkoba berfungsi sebagai obat, Obat-obat tersebut hanya digunakan dalam dunia medis untuk keperluan tertentu. Sekarang pengguna dari Narkoba tak lagi melihat dari usia, dizaman sekarang ini baik anak-anak, remaja sampai dengan orang dewasa. Tidak dilihat dari pria atau wanita, siapapun bisa saja terjerumus.

Berdasarkan dengan pasal 7 undang-undang No. 35 tahun 2009 bahwa narkotika digunakan hanya untuk kepentingan dalam pelayanan kesehatan atau pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan di kenakan tindak pidana berupa kurungan penjara dan denda jika penggunaannya tidak sesuai dengan Undang-undang yang ada.

Saat ini kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dan masih menjadi permasalahan yang cukup serius yang harus segera diselesaikan. Menurut Badan Narkotika Nasional berdasarkan Statistik P4GN di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 1046 jumlah kasus narkoba, dengan tersangka 1541, dan dengan jumlah pasien penyalahgunaan narkoba sebanyak 7519 orang. Dan pada tahun 2019 Kasus narkoba mengalami penurunan sebesar 7,3%, dan jumlah tersangka sebanyak 1483 orang, sedangkan jumlah pasien penyalahgunaan nakoba sebanyak 7893. Dan pada tahun 2020 masih mengalami penurunan jumlah kasus narkoba sebanyak 11,3%, dan jumlah tersangka sebanyak 1328 orang atau mengalami penurunan sebesar 10,4%, serta jumlah pasien penyalahgunaan narkoba sebanyak 6036 orang. Sedangkan

pada tahun 2021, tercatat dari awal tahun sampai dengan bulan oktober jumlah kasus mengalami penurunan sebesar 22,4% dengan jumlah tersangka sebanyak 976 dan jumlah pasien penyalahgunaan narkoba sebanyak 2783 orang.

ditinjau dari hasil survei yang dilakukan oleh BNN terhadap 34 Provinsi di Indonesia, ada lima Provinsi yang menempati peringkat tertinggi tentang kasus penggunaan narkoba yang salah satunya terdiri dari Medan , Palembang, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah dan yang terakhir di Yogyakarta. Sumatera Selatan masuk kedalam peringkat kedua yang terbesar di Indonesia.

Tabel 1.1

Data Statistik P4GN tahun 2018 - Oktober 2021 oleh Badan Narkotikak Nasional Provinsi Sumatera Selatan

No	Tahun	Jumlah kasus narkoba	Jumlah tersangka kasus narkoba	Jumlah pasien penyalagunaan narkoba
1	2018	68	93	203
2	2019	35	41	147
3	2020	31	36	92
4	2021	24	32	255

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Pada tahun 2018 jumlah kasus narkoba sebanyak 68 kasus, dan jumlah tersangka sebanyak 93 orang, dengan pasien penyalahgunaan narkoba sebanyak 203 orang. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 48% dengan jumlah tersangka sebanyak 41 orang dan jumlah pasien penyalahgunaan narkoba sebanyak 147 orang. Pada tahun 2020 mengalami jumlah penurunan kasus sebesar 11,4% dengan jumlah tersangka sebanyak 36 orang dan jumlah pasien penyalahgunaan sebanyak 92orang. Dan pada tahun 2021, dimulai dari awal tahun sampai dengan akhir oktober masih mengalami penurunan sebesar 22,5%

dengan jumlah tersangka sebanyak 32 orang, dan dengan jumlah pasien yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 92 orang .

Bagi para pecandu narkoba perlu dilakukan penanganan yang serius dan tuntas. Agar korban dapat sadar dan tidak terjerumus kembali kedalam masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menyembuhkan orang-orang yang sudah terlanjur menggunakan narkoba atau mengkonsumsinya yaitu dengan melakukan rehabilitasi guna untuk membebaskan diri dari kecanduaan. Bagi pecandu narkoba rehabilitasi merupakan salah satu prosedur yang dilakukan sebagai upaya pembebasan diri dari ketergantungan untuk menuju proses pemulihan total.

Rehabilitasi adalah suatu prosedur yang ditujukan untuk pemulihan atau perawatan. Apabila seseorang telah terbukti sebagai korban yang menggunakan narkoba maka harus melakukan rehabilitasi yang bersifat medis dan sosial (Purwani, Darmandi & Putra, 2016). Rehabilitasi merupakan prosedur yang diberikan untuk menjauhkan para pecandu dari barang haram tersebut, di Sumatera Selatan ada beberapa Lembaga yang melakukan Rehabilitasi pada korban penyalahgunaan narkoba, salah satunya yaitu Lapas klas III Narkotika Palembang, Lapas Klas II A Narkotika Lubuk Linggau, Lapas Klas I Palembang, SPN Betung Palembang, Rindam Sriwijaya serta ada juga Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

Didalam penelitian ini Lembaga Rehabilitasi yang dipilih yaitu di Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang. Pusat rehabilitasi ini terletak dikomplek pondok pesantren Ar-Rahman . Yayasan ini merupakan yayasan yang melakukan perawatan serta pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba. Yayasan yang berdiri pada tahun 2000 hingga sekarang. Pusat Rehabilitasi ini menerima serta memberikan bantuan semaksimal mungkin bagi korban penyalahgunaan narkoba serta memberikan layanan dalam konseling bagi orang yang memiliki penyakit seperti HIV/AIDS yang berada diseluruh lapisan masyarakat. yang menjadi salah satu alasan peneliti mengapa memilih Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang adalah karena Pusat Rehabilitasi ini dilihat dari pembangunannya mereka mempunyai hakikat untuk menampung serta memberikan

pelayanan yang maksimal pada korban serta memberikan konseling tidak hanya bagi korban penyalahgunaan narkoba tetapi juga dengan orang Hiv dan Aids yang terdapat disemua lapisan masyarakat. Di pusat rehabilitasi ini juga mereka melakukan rehabilitasi menggunakan pendekatan terapi biologis medis, Psikoterapi-Psikologis dan moral spiritual. Tidak hanya itu sudah banyaknya orang-orang yang melakukan rehabilitasi di tempat ini, tidak hanya orang-orang yang berdomisili dipalembang tetapi juga ada yang berada diluar Palembang seperti Aceh, Medan, Jambi dan Batam, serta ada pula yang berasal dari luar Negeri. Terdapat tiga program di Pusat Rehab ini yaitu program reguler yang dimana rehabilitasi dilakukan dalam 3 sampai 6 bulan, Program Sekolah yaitu dari 1 sampai dengan 2 tahun. Yang terakhir ada program khusus yang biasanya dilakukan untuk orang-orang yang ingin direhab tanpa harus meninggalkan pekerjaan.

Seorang pendamping bagi klien pecandu narkoba disebut dengan konselor, yaitu suatu pekerjaan yang bisa mendukung dalam proses rehabilitasi dan penyembuhan korban. Konselor yaitu orang-orang yang akan membantu selama konseling sesuai dengan bagian yang mereka kuasai, memberi motivasi-motivasi untuk klien butuhkan dengan tujuan untuk mencapai kesembuhan dan menjadi lebih baik. Dalam hal ini seorang konselor dalam suatu proses penyembuhan memiliki peranan yang sangat penting bagi kliennya, konselor harus berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan baik. Interaksi yang terjadi akan memberikan efek terhadap kesehatan klien. Seorang klien yang ingin pulih tidak dapat jika bergantung hanya kepada obat tetapi perlu adanya suatu konseling yang dilakukan baik antara konselor dengan klien, dalam proses komunikasi yang dilakukan sangat penting karena dapat memotivasi serta dapat meningkatkan keinginan klien agar bisa sembuh. dalam menangani pecandu narkoba tentunya konselor memerlukan latihan serta kepekaan terhadap ketajaman perasaan karena komunikasi yang terjadi tidak dalam kemampuan tetapi dalam dimensi nilai, ruang dan waktu, hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan suatu komunikasi yang terjadi antara konselor dan klien. Konselor yang melakukan rehabilitasi tidak sama dengan konselor pada umumnya, mereka memiliki suatu peran yang sangat penting didalam penyembuhanklien, yang dimana biasa disebut dengan Komunikasi Kesehatan atau komunikasi Terapeutik .

Komunikasi Kesehatan atau komunikasi Terapeutik yaitu suatu bentuk Komunikasi yang disusun dan direncanakan guna untuk membantu dalam proses pemulihan atau penyembuhan Klien. Komunikasi Terapeutik memperhatikan pasien berdasarkan dengan aspek keselamatan dan menggali penyebab dan mencari jalan terbaik atas permasalahan yang terjadi pada pasien.

Komunikasi Terapeutik terjadi bukan tanpa adanya perencanaan dan pertimbangan, tetapi dilakukan untuk membantu klien dengan sangat professional melalui pendekatan pribadi yang berdasarkan emosi, perasaan serta berdasarkan dengan rasa kepercayaan yang terjadi antara dua pihak yang ikut serta dalam Komunikasi itu. Upaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien dengan memerintens interaksi serta Mengurangi keraguan. Komunikasi Terapeutik termasuk kedalam tingkatan Komunikasi interpersonal yang dimana Komunikasi yang terjadi antara seorang konselor dengan klien yang melakukan interaksi dengan tatap muka dan sifatnya rahasia.

Antara seorang konselor dan klien harus terjalin suatu kedekatan, karena Komunikasi Terapeutik berperan untuk meningkatkan suatu hubungan antara keduanya, supaya dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh klien. Dalam hal ini seorang konselor mempunyai sebuah tanggung jawab dalam kesembuhan Klien dengan Komunikasi Terapeutik agar dapat memberikan kepuasan serta motivasi sampai dengan Klien pulih. Komunikasi Terapeutik membantu Klien untuk lebih percaya, sedangkan Komunikasi non terapeutik membuat Klien merasa tidak nyaman dan terdapat batasan antara konselor dan klien yang menyebabkan klien menjadi tertutup.

Dalam hal ini Komunikasi Terapeutik memiliki peranan yang sangat penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi, pada dasarnya Komunikasi Terapeutik merupakan komunikasi proposional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan klien. Ada dua komponen yang penting dalam Komunikasi Terapeutik yaitu proses komunikasinya dan efek komunikasinya. Pada kenyataannya memang Komunikasi secara mutlak merupakan bagian integral dalam kehidupan kita tidak terkecuali seorang perawat, yang sehari harinya selalu berhubungan dengan orang lain, baik itu klien, teman, keluarga, dokter dan

sebagainya. Maka Komunikasi sangatlah penting sebagai sarana yang efektif dalam memudahkan perawat melaksanakan perannya dengan baik.

Adapun hal hal yang menjadi alasan peneliti dalam mengambil judul dan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.1.1 Beberapa klien tidak bisa lepas dari Narkoba karena pada saat rehabilitasi mereka tidak menjalankan dengan tuntas atau tidak komplit program

Untuk pulih dalam sebuah ketergantungan dari kecanduan narkoba memerlukan suatu perjuangan. Kemauan untuk sembuh didalam diri seorang pecandu narkoba merupakan suatu hal penting. Peran rehabilitasi dalam proses penyembuhan dari ketergantungan bagi pecandu merupakan hal yang sangat penting. karena semakin banyaknya penggunaan narkoba dikalangan Masyarakat. Mengingat sulitnya korban penggunaan narkoba terlepas dari ketergantungan secara Individu maka keefektifitasan dalam rehabilitasi sangat diperlukan untuk menyembuhkan korban penyalahgunaan narkoba. Hal yang menjadi penyebab utama seorang pecandu kembali kambuh salah satunya karena pada saat melakukan rehabilitasi para klien tidak menyelesaikan rehabilitasi dengan tuntas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan konselor di pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang :

“ jadi yang menjadi penyebab atau factor dari tidak tuntasnya sebuah rehabilitasi yang dijalankan oleh klien yaitu karena para orang tua dari mereka (klien) tidak memberikan sepenuhnya dukungan kepada mereka untuk sembuh. Serta ada juga yang terkendala dengan biaya untuk membayar uang program rehab. “ (Sumber: Wawancara dengan dr. Sukma Utama selaku konselor di Pusat Rehabilitasi Ar- Rahman Palembang pada tanggal 27 Desember 2021).

Dari wawancara diatas factor yang menjadi penyebab utama yaitu karena orang tua ataupun keluarga dari klien. Padahal Keterlibatan dan dukungan dari keluarga itu adalah sebuah bentuk dorongan moril yang begitu diharapkan oleh klien.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Klien Konseling pada tahun 2018- November 2021 pada
Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

No	Tahun	Jumlah pasien konseling	Jumlah pasien yang selesai
1	2018	93 Klien	81 Klien
2	2019	108 Klien	89 klien
3	2020	104 Klien	78 Klien
4	2021	101 Klien	67 Klien

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

Dari tabel 1.2 diatas Menunjukkan bahwa ada beberapa klien yang tidak menyelesaikan program rehabilitasi pada saat konseling sampai dengan tuntas. Dapat dilihat pada tahun 2018 ada 93 Klien yang telah terdaftar, dan hanya 81 Klien yang telah menyelesaikan konseling. Tingkat keberhasilan selama Program konseling pada tahun 2018 berada di angka 87%. Pada tahun 2019 ada 89 klien yang telah berhasil menyelesaikan konseling, dari 108 Klien yang terdaftar. Artinya pada tahun 2019 tingkat keberhasilan konseling berada di angka 82,4 %. Selanjutnya pada tahun 2020 ada 104 klien yang telah terdaftar dan sekitar 78 orang yang telah berhasil menyelesaikan konseling sampai dengan tuntas. Jika dipresentasikan tingkat keberhasilan konseling yaitu 75%. Pada tahun 2021 ada 101 klien dan yang menyelesaikan konseling sampai tuntas hanya 67 klien yang dimana tingkat keberhasilan konseling berada di 66,3%. Dari presntasi diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah klien yang berminat untuk mejalankan konseling sampai dengan tuntas setiap tahunnya semakin berkurang.

Tabel 1.3

**Rekap Data Klien berdasarkan dengan Usia pada Yayasan Pusat
Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang
Pada tahun 2018- November 2021**

No	Tahun	Rentang Usia					
		13	14-17	18-23	24- 37	38-48	49-59
1	2018	9	18	25	34	31	18
2	2019	11	4	36	17	16	9
3	2020	21	42	14	8	9	11
4	2021	7	12	19	15	11	5
Jumlah		52	76	94	74	67	43

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

Dari data pada tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa klien rehabilitasi pada tahun 2018-2020 yang usianya 13 tahun mengalami kenaikan dan pada 2021 mengalami penurunan. Dilihat dari data keseluruhan pada rentang usia 18-23 tahun termasuk kedalam posisi yang teratas dengan jumlah klien sebanyak 94 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan narkoba tertinggi berada dari golongan usia remaja.

1.1.2 Motivasi Klien untuk berubah belum ada

Motivasi seorang konselor itu mempunyai posisi yang penting pada saat pemulihan klien dari ketergantungan zat adiktif lainnya, pemulihan klien dari ketergantungan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan dibutuhkan keinginan yang kuat dari luar maupun dari dalam diri klien tersebut. Bukan sesuatu yang mustahil untuk melepaskan klien dari penyalahgunaan narkoba. Tetapi dalam hal ini klien masih adanya motivasi dari diri klien untuk berubah yang menyebabkan tidak adanya hasil selama menajalani konseling.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan kepada salah satu dokter di pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang yaitu :

“ sebenarnya motivasi untuk berubah berasal dari diri masing masing klien, disini banyak klien yang belum memiliki kesiapan dan niatan untuk berubah. kliennya masih berada pada tahap prekontemplasi, Kliennya belum merenung , mereka belum menyadari bahwa diri mereka bermasalah. Jadi ketika kami melakukan konseling klien tidak masuk, mereka banyak ngeblocking, tertutup dan sulit untuk diajak bicara. Pada saat kami bertanya pun klien tidak mau menjawab. Jadi ini menjadi hambatan bagi kami pada saat konseling. Pendekatan dan teknik konseling yang kami lakukan sebagai seorang konselor pun berbeda, lebih menantang dan lebih kompleks dengan klien yang sudah memiliki motivasi untuk berubah. “

(**Sumber:** Wawancara Pra-riset dengan dr. Sukma Utama selaku konselor di Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang pada tanggal 20 November 2021).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belum adanya motivasi dari diri klien untuk berubah, yang disebabkan karena diri mereka belum merasa memiliki kesalahan dalam menggunakan narkoba. Hal inilah yang menjadi salah satu hambatan bagi konselor dalam melakukan konseling pada klien di pusat rehabilitasi ar-Rahman .

Adapun alasan yang dilihat dari seorang klien mengapa tidak ada motivasi dalam dirinya untuk berubah, berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu seorang klien di Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

” Saya sudah tiga tahun dalam menggunakan narkoba yang dimana hal tersebut yang memicu saya sulit lepas dari barang haram tersebut, saya sulit berubah pada saat itu karena saya berpikir bahwa, pemakaian narkoba yang saya lakukan itu tidak memberikan masalah atau efek negative apapun terhadap diri saya (Wawancara dengan klien dengan inisial A.N pada tanggal 27 Desember 2021).

“ Belum adanya motivasi dalam diri saya yang disebabkan karena saya sudah berada pada tahap kecanduan, saya sudah mengonsumsi narkoba sudah lebih dari 5 tahun, ibaratnya saya sudah jadi pengguna aktif. Saya sudah kecanduan jadi saya sering kehilangan kontrol serta sering mengalami halusinasi. (Wawancara dengan klien dengan inisial D. S pada tanggal 27 Desember 2021).

Berdasarkan dari wawancara diatas, yang menyebabkan klien belum memiliki motivasi untuk berubah disebabkan karena klien sudah berada pada tahap kecanduan yang dimana hal tersebut membuat klien sulit untuk menerima masukan atau motivasi yang disampaikan oleh konselor. klien juga merasa kalau tidak ada yang salah dengan menggunakan narkoba. Dari wawancara Pra Riset salah satu yang menjadi penyebab

klien menjadi seorang pecandu karena banyaknya pengaruh buruk dari lingkungannya. Lingkungan juga memberikan pengaruh yang sangat penting didalam kemunculan kecanduan seseorang, terutama dari orang yang sering mereka temui seperti teman, kerabat dan lainnya. Jadi dapat dilihat pada wawancara diatas bahwa yang menyebabkan klien tidak memiliki motivasi untuk berubah itu karena penggunaan narkoba sudah berlangsung lama atau sudah kecanduan dan karena klien merasa bahwa tidak ada yang salah pada apa yang ia lakukan.

1.1.3 Adanya Klien yang mengalami Second add

Pada saat klien melakukan rehabilitasi, dukungan sosial sangat dibutuhkan agar mereka memiliki kualitas hidup yang baik, khususnya dukungan dari keluarga. Dukungan dari keluarga secara menyeluruh yang berpengaruh dengan lama kambuh pasien rehabilitasi narkoba. Second add adalah orang yang telah menjalani proses rehabilitasi dan telah keluar, kemudian menggunakan kembali narkoba dan kembali lagi masuk ke rehabilitasi. Dari sebagian besar seseorang yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba memiliki potensi untuk kambuh. Kambuh akan narkoba merupakan suatu tantangan yang tidak bisa dipisahkan dari proses panjang menuju kesembuhan yang penuh. Walaupun terkadang seorang mantan penyalahgunaan narkoba sudah bisa lepas dari ketergantungan untuk kurun waktu tertentu tetapi kecenderungan untuk menggunakan zat zat berbahaya tersebut bisa terjadi secara mendadak dan tidak bisa dikendalikan terutama dalam keadaan suasan hati yang buruk. Terkadang pada saat klien dihadapkan kedalam situasi atau benda benda tertentu yang dapat mengingatkan kepada kegiatannya ketika mengonsumsi narkoba hal tersebut bisa merangsang klien untuk kembali menggunakan narkoba.

Tabel 1.4
Data klien Second add pada tahun 2019- November 2021 di Pusat
Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

No	Tahun Kembali Second add	Jumlah klien
1	2019	3
2	2020	4
3	2021	3

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa kasus second add yang terjadi di Pusat rehabilitasi narkoba Ar-Rahman palembang. Kekambuhan yang terjadi tidak dapat ditentukan hal tersebut bisa terjadi kapan saja. Dilihat pada tahun 2019, ada 3 orang klien yang telah mengalami second add yang sebelumnya telah dinyatakan selesai dan kembali masuk ke rehablitasi. Dan pada tahun 2020 klien yang mengalami second add mengalami penigkatan menjadi 4 klien. Kemudian pada tahun 2021 terdapat 3 orang klien. Hal tersebut menjelaskan bahwa kekambuhan seorang klien bisa terjadi kapan saja, tidak dilihat dari seberapa lama mereka berhasil menyelesaikan proses rehabilitasi.

Kekambuhan dari Pra Riset yang dilakukan salah factor penyebab klien mengalami kekambuhan atau second add karena dari factor keluarga yang dijalannya tidak harmonis dan kurangnya kasih sayang dari keluarganya. Klien sering mengalami kekerasan yang dimana itu menyebabkan suatu trauma dengan pengalaman emosional yang kuat dan sulit untuk menanganinya, membuat ia untuk memilih Kembali ke narkoba.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Komunikasi Terapeutik dalam konseling antara Konselor dan Klien penyalam,hgunaan Narkoba di Pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang”. Dan berharap bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah tentang bagaimana “Komunikasi Terapeutik dalam konseling antara Konselor dan Klien penyalahgunaan Narkoba di yayasan Pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Bagaimana Komunikasi Terapeutik dalam konseling antara konselor dan Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dengan rumusan masalah penelitian diatas peneliti merumuskan tujuan penelitian untuk memahami dan mendapatkan gambaran mengenai “Komunikasi Terapeutik dalam konseling antara Konselor dan Klien di Pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan keilmuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi serta bisa dapat dijadikan sebagai tambahan informasi pengetahuan mengenai Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Klien di Pusat Rehabilitasi Ar-Rahman Palembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta evaluasi mengenai “ Komunikasi Terapeutik dalam konseling antara Konselor dan Klien di Yayasan Pusat rehabilitasi Ar-Rahman Palembang ”
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan kepada konselor dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi untuk penyembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing.
- Lumongga, D. N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana.
- Majid, A. (2019). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Semarang: ALPRIN.
- Moleong, L. J. (2017) . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhith Abdul, S. S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Nursing & Health (Edisi I)*. Yogyakarta: Andi.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa: Teori dan aplikasi*. Penerbit Andi.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Kencana.
- Sanusi, A., Musliha., & Fatmawati, S. (2009). *Komunikasi Keperawatan Plus Materi Komunikasi Terapeutik*. In Modul komunikasi terapeutik ... [Ahmad Sanusi] (pp.

1013).

Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

Suryani, S. (2014). *Komunikasi Terapeutik: Teori/& Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Siregar, N. S. S. (2021). *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami*. Scopindo Media Pustaka.

Sheldon, L. K. (2009). *Komunikasi untuk Keperawatan: Berbicara dengan Pasien*. Jakarta:

Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.

Tarigan, I. J. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial*

Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika.

Deepublish.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Jurnal

Anas, A., & Adinugraha, H. H. (2017). Dakwah Nabi Muhammad terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 53–72.

Abidin, A. Z., & Angger, H. S. (2020). COTTA “Communication Of Therapeutic” Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes ICsada Bojonegoro)*, 5(2), 55-59.

- Dewi, R. (2015). *Komunikasi Terapeutik Konselor Laktasi Terhadap Klien Relaktasi*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(2), 192–211. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n2.9>
- Diah, N., Program, A., & Komunikasi, S. I. (2015). Komunikasi Antarpribadi Konselor Terhadap Odha Di Klinik Vct Rsud Kabupaten Karanganyar. In *68 Komuniti: Vol. VII* (Issue 2). www.timlo.net
- Han, E. S., & goleman. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Prespektif sekolah*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 1).
- Rahman , A., Rismawaty, S., & Si, M. (2013). *Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika Dan Zat Adiktif*. *Jurnal UNIKOM*.
- Roos dan Kusnarto Progdil Ilmu Komunikasi UPN, D. F., & Timur, J. (2015). Komunikasi Terapeutik Dalam Penyembuhan Pecandu Narkotika (Studi Deskriptif Komunikasi Terapeutik dalam Penyembuhan Pasien Pecandu Narkotika di Yayasan Panti Rehabilitasi ORBIT Surabaya). In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 7, Issue 2).
- Supriani, Ni Nyoman Dewi, and Ni Nengah Sumerti. "Perbedaan Komunikasi Terapeutik Oral Physiotherapy Dengan Panduan Dan Tanpa Panduan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Smpn 1 Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)* 9.1 (2022): 38-45
- Terapeutik, K., Penyembuhan, D., & Narkotika, P. (2019). *No. daftar fpips : 1390/un 40.a2.11/pp/2019*.
- Transyah, C. H., & Toni, J. (2018). Hubungan penerapan komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 88-95
- Yolanda, W. T. (2014). Rehabilitasi di Pusat Perawatan Pecandu Narkotika Ditinjau dari Komunikasi Terapeutik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 13–27.